

**HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG PENYAKIT  
JANTUNG KORONER, PERSEPSI TERHADAP OBESITAS  
DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN PENYAKIT JANTUNG  
KORONER PADA SISWA PUTRI SMA N PUNUNG PACITAN**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1  
pada Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan**

**Oleh:**

**SHAFA FRIDA NIRWASITA**

**J410180081**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2022**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG PENYAKIT JANTUNG  
KORONER, PERSEPSI TERHADAP OBESITAS DENGAN PERILAKU  
PENCEGAHAN PENYAKIT JANTUNG KORONER PADA SISWA PUTRI  
SMA N PUNUNG PACITAN**

**PUBLIKASI ILMIAH**

**Oleh:**

**Shafa Frida Nirwasita**

**J410180081**

**Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:**

**Dosen Pembimbing**



**Dr. Yuli Kusumawati, SKM., M.Kes**

**NIK. 863**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**Berjudul :**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG PENYAKIT JANTUNG KORONER,  
PERSEPSI TERHADAP OBESITAS DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN  
PENYAKIT JANTUNG KORONER PADA SISWA PUTRI DI SMA N PUNUNG  
PACITAN**

**Oleh :**

**SHAFI FRIDA NIRWASITA  
J410180081**

Dipertahankan di hadapan Tim Penguji  
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada Tanggal 12 Oktober 2022

**Pembimbing**

  
**Dr. Yuli Kusumawati, SKM., M.Kes (Epid)**  
NIDN. 0608077402

**Penguji :**

1. **Dr. Yuli Kusumawati, SKM., M.Kes (Epid)** (.....)  
(Ketua Dewan Penguji) 
2. **Anisa Catur Wijayanti, S.KM., M.Epid** (.....)  
(Anggota I Dewan Penguji) 
3. **Izzatul Arifah, S.K.M., M.P.H.** (.....)  
(Anggota II Dewan Penguji) 

**Menyetujui**

**Kaprodi Kesehatan Masyarakat**

  
**Dr. Yuli Kusumawati, SKM., M.Kes**  
NIDN. 0608077402

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

  
**Dr. Umi Budji Rahayu, S.Fis., Ftr., M.Kes**  
NIDN. 0620117301



## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 22 November 2022

Penulis



**SHafa FRIDA NIRWASITA**

**J410180081**

# **HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG PENYAKIT JANTUNG KORONER, PERSEPSI TERHADAP OBESITAS DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN PENYAKIT JANTUNG KORONER PADA SISWA PUTRI SMA N PUNUNG PACITAN**

## **Abstrak**

Obesitas menunjukkan kondisi ketidakseimbangan antara tinggi badan dan berat badan akibat jumlah jaringan lemak tubuh yang berlebih. Obesitas disinyalir menjadi faktor risiko terjadinya penyakit tidak menular seperti hipertensi, stroke dan serangan jantung. Penyakit jantung merupakan penyebab kematian nomor satu pada orang dewasa. Kematian yang disebabkan oleh penyakit pembuluh darah terutama penyakit jantung koroner dan stroke terus mengalami peningkatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, persepsi terhadap obesitas dan penyakit jantung koroner dengan perilaku pencegahan penyakit jantung koroner. Penelitian observasional ini dilaksanakan dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian adalah seluruh siswa putri SMA N Punung Pacitan. Pengambilan sampel menggunakan simple random sampling dengan jumlah responden 135 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan secara online dengan instrument penelitian berupa e-questionnaire menggunakan aplikasi google form. Analisis data korelasi menggunakan Spearman Rank. Temuan penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan tentang penyakit jantung koroner dengan perilaku pencegahan penyakit jantung koroner ( $p=0,552$ ). Tetapi terdapat hubungan antara persepsi terhadap obesitas dengan perilaku pencegahan jantung koroner ( $p=0,001$ ). Peneliti berharap tiap sekolah dapat menjadi wadah bagi para siswa untuk meningkatkan pengetahuan tentang PTM sejak usia remaja dan diharapkan untuk melakukan aktivitas fisik dan pengendalian berat badan agar dapat mengurangi risiko terkena penyakit jantung koroner sejak dini.

**Kata Kunci** : Pengetahuan, Persepsi, Perilaku, Obesitas, Penyakit Jantung Koroner

## **Abstract**

Obesity is a condition of an imbalance between height and weight due to the amount of excess body fat tissue. Obesity is thought to be a risk factor for non-communicable diseases such as hypertension, stroke and heart attack. Heart disease is the number one cause of death in adults. Deaths caused by vascular disease, especially coronary heart disease and stroke, continue to increase. This study aims to determine the relationship between knowledge, perception of obesity and coronary heart disease with coronary heart disease prevention behavior. This observational research was carried out with a cross sectional approach. The research population was all female students of SMA N Punung Pacitan. Sampling using simple random sampling with the number of respondents 135 people. The data collection technique was carried out online with a research instrument in the form of an e-questionnaire using the google form application. Analysis of correlation data using Spearman Rank. The findings of this study

indicate that there is no relationship between knowledge about coronary heart disease and behavior to prevent coronary heart disease ( $p = 0.552$ ). But there is a relationship between the perception of obesity with coronary heart prevention behavior ( $p = 0.001$ ). Researchers hope that each school can be a place for students to increase knowledge about PTM from a young age and are expected to carry out physical activity and weight control in order to reduce the risk of coronary heart disease from an early age.

**Keywords:** Knowledge, Perception, Behaviour, Obesity, Coronary heart disease

## 1. PENDAHULUAN

Obesitas merupakan suatu kondisi ketidakseimbangan antara tinggi badan dan berat badan akibat jumlah jaringan lemak tubuh yang berlebih. Obesitas terdiri dari obesitas umum dan obesitas sentral/abdominal. Obesitas umum dapat dilihat melalui indikator Indeks Massa Tubuh (IMT), sedangkan obesitas sentral/abdominal dapat diketahui melalui Indikator Rasio Lingkar Pinggang Panggul (RLPP) (Listiyana, 2013).

Menurut WHO pada tahun 2016, 39% orang dewasa berusia 18 tahun ke atas (38% pria dan 40% wanita) kelebihan berat badan secara keseluruhan dan sekitar 13% populasi dewasa dunia (11% pria dan 5% wanita) mengalami obesitas (WHO, 2016). Obesitas pada anak dapat berisiko menjadi obesitas pada saat dewasa dan berpotensi mengakibatkan gangguan metabolisme glukosa serta penyakit degenerative seperti penyakit jantung, penyumbatan pembuluh darah dan lain-lain (Sartika R A D, 2011).

Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 menemukan prevalensi obesitas berdasarkan indikator IMT pada laki-laki 19,7% dan perempuan sebesar 32,9% (Kemenkes, 2013). Berdasarkan data Riskesdas 2018, prevalensi obesitas dewasa  $\geq 18$  tahun di Indonesia sebesar 21,8% dan prevalensi obesitas sentral dewasa  $\geq 15$  tahun sebesar 31,0%. Sedangkan prevalensi obesitas dewasa  $\geq 18$  tahun di Provinsi Jawa Timur sebesar 22,37% dan untuk obesitas sentral dewasa  $\geq 15$  tahun sebesar 30,38%. Kabupaten Pacitan merupakan salah satu kabupaten dengan prevalensi tinggi pada kasus obesitas yaitu sebesar 20% (Kemenkes, 2018). Berdasarkan catatan Dinas Kesehatan Pacitan pada tahun 2020 prevalensi obesitas sebesar 0,21% dan pada usia 15-19 tahun sebesar 0,017%. Sedangkan hingga September

2021 prevalensi obesitas secara keseluruhan sebesar 0,013% dan pada usia 15-19 tahun sebesar 0,003%.

Sebagian besar orang beranggapan bahwa obesitas di usia remaja menjadi suatu hal yang wajar dan lumrah, hal ini dikarenakan pada masa remaja masih dalam masa pertumbuhan. Tetapi apabila obesitas dibiarkan terus menerus hingga usia dewasa maka akan mengakibatkan permasalahan kesehatan lainnya. Salah satu penyakit kardiovaskular seperti penyakit jantung koroner (PJK). Peningkatan berat badan secara terus menerus akan membuat kerja jantung tidak bekerja dengan normal, jantung bekerja terlalu berat untuk memompa darah ke seluruh tubuh, sehingga dapat menimbulkan masalah kesehatan lainnya bahkan dapat menyebabkan kematian.

Penyakit jantung merupakan penyebab kematian nomer satu pada orang dewasa. Di Amerika, 478.000 orang meninggal karena penyakit jantung koroner, 1,5 juta orang mengalami serangan jantung, 407.000 orang mengalami operasi peralihan dan 300.000 orang mengalami angioplasti. Di negara Eropa telah diperhitungkan bahwa terdapat 20.000-40.000 orang dari satu juta penduduk menderita penyakit jantung koroner (PJK) (Kharisma, 2016). Kematian yang disebabkan oleh kerusakan pembuluh darah, terutama penyakit jantung koroner dan stroke diperkirakan akan mengalami peningkatan hingga 3,3 juta kasus kematian pada tahun 2030 (Departemen Kesehatan RI, 2014).

Riskesdas 2018 menyebutkan prevalensi penyakit jantung coroner (PJK) di Indonesia berdasarkan sebesar 1,5% sedangkan di Provinsi Jawa Timur sebesar 1,6%. Untuk prevalensi penyakit jantung coroner (PJK) berdasarkan usia 15-24 tahun sebesar 0,7% (Kemenkes, 2018). Sedangkan hasil data dari Dinas Kesehatan Pacitan tahun 2020 prevalensi penyakit jantung koroner (PJK) sebesar 0,012%. Prevalensi PJK di perkotaan lebih besar dibandingkan pedesaan sebesar 1,6%. Hal ini disebabkan oleh gaya hidup yang telah diterapkan para penduduk di perkotaan.

Upaya pengendalian peningkatan prevalensi penyakit jantung koroner adalah perlunya kesadaran dari masyarakat untuk hidup sehat serta meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang faktor-faktor risiko penyakit jantung koroner

sehingga peningkatan prevalensi penyakit jantung koroner dapat ditekan sedini mungkin. Bahkan sebagian besar mahasiswa memiliki persepsi bahwa penyakit jantung merupakan penyakit lansia yang tidak mungkin diderita oleh remaja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan tentang penyakit jantung koroner, persepsi terhadap obesitas dengan perilaku pencegahan jantung koroner pada siswa putri di SMA N Punung.

## 2. METODE

Penelitian observasional ini dilaksanakan dengan pendekatan cross sectional. Penelitian dilakukan pada bulan Juni 2022 di SMA N Punung, Pacitan. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa putri SMA N Punung, Pacitan sebanyak 135 responden dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan secara online dengan instrument penelitian berupa *e-questionnaire* menggunakan aplikasi *google form* yang disebar ke seluruh siswa yang terpilih sebagai sampel. Kuesioner telah diuji validitas dan reliabilitas dengan hasil valid ( $p\ value > r\ tabel\ 0,167$ ) dan hasil reliabel ( $p\ value > 0,67$ ). Analisis data menggunakan korelasi *Spearman Rank* ( $r_s$ ) dengan paket program *statistic*.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

	N	%
<b>Kelas</b>		
X	57	42,2
XI	<b>62</b>	<b>46</b>
XII	16	11,8
Total	135	100,0
<b>Usia</b>		
15	5	3,7
16	55	40,7
<b>17</b>	<b>62</b>	<b>46</b>
18	13	9,6
Total	135	100

Tabel 1 menunjukkan responden pada penelitian ini terbanyak pada kelas XI (46%). Sedangkan usia responden paling muda yaitu berusia 15 tahun (3,7%) dan paling tua berusia 18 tahun (9,6%). Rata-rata usia adalah 16 tahun dengan standar deviasi 0,703. Siswa terbanyak pada usia 17 tahun yaitu sebanyak 62 responden (46%).

### 3.2. Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Persepsi dan Perilaku Siswa SMA di SMA N Punung Pacitan

Variabel	N	%
<b>Pengetahuan</b>		
Kurang baik	44	32,6
Baik	<b>91</b>	<b>67,4</b>
Total	135	100,0
<b>Persepsi Obesitas</b>		
Kurang baik	50	37
Baik	<b>85</b>	<b>63</b>
Total	135	100,0
<b>Perilaku Pencegahan PJK</b>		
Kurang baik	54	40
Baik	<b>81</b>	<b>60</b>
Total	135	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden telah memiliki pengetahuan yang baik tentang penyakit jantung koroner dan obesitas yaitu sebesar 67,4%. Demikian pula dengan persepsi terhadap penyakit jantung koroner dan obesitas, hasil penelitian menunjukkan sebagian responden memiliki persepsi baik terhadap penyakit jantung koroner dan obesitas (63%) dan sebagian lagi memiliki persepsi yang kurang terhadap penyakit jantung koroner dan obesitas (37%). Berdasarkan hasil penelitian perilaku siswa SMA N Punung Pacitan dalam pencegahan penyakit jantung koroner sebagian besar memiliki perilaku yang baik (60%).

Sebagian besar pengetahuan siswa putri SMA N Punung Pacitan mengenai obesitas dan penyakit jantung koroner masuk dalam kategori baik (67,4%). Pengetahuan yang diperoleh siswa putri SMA N Punung Pacitan mengenai obesitas dan penyakit jantung koroner mungkin berkaitan dengan paparan informasi yang didapatkan baik dari lingkungan keluarga, dari fasilitas kesehatan yang ada di sekitar seperti puskesmas dan rumah sakit, atau bisa juga mendapatkannya dari media sosial seperti google, instagram atau twitter.

### 3.3. Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan dan Persepsi Tentang Penyakit Jantung Koroner (PJK) dan Obesitas dengan Perilaku Pencegahan Penyakit Jantung Koroner (PJK) Pada Siswa Putri SMA N Punung

Variabel	Perilaku	
	koefisien ( $r_s$ )	<i>p</i> value
	<b>f = 135</b>	<b>f = 135</b>
<b>Tingkat Pengetahuan</b>	<b>-0,052</b>	<b>0,552</b>
<b>Persepsi</b>	<b>-0,282</b>	<b>0,001</b>

Berdasarkan hasil uji korelasi *Spearman Rank*, disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan mengenai penyakit jantung koroner dan obesitas dengan perilaku pencegahan penyakit jantung koroner pada siswa putri SMA N Punung Pacitan (p value 0,552). Sedangkan pada variabel persepsi adan hubungan yang signifikan antara persepsi obesitas dan penyakit jantung koroner dengan perilaku pencegahan penyakit jantung koroner pada siswa putri SMA N Punung Pacitan (p value 0,001).

#### 1) Hubungan Pengetahuan Terhadap Penyakit Jantung Koroner Dengan Perilaku Pencegahan Penyakit Jantung Koroner Pada Siswa Putri SMA N Punung

Berdasarkan teori, pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk membentuk suatu perilaku atau tindakan seseorang (*overt behavior*). Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif memiliki enam tingkatan yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis serta evaluasi (Notoatmodjo, 2012). Apabila perubahan perilaku didasari dengan pengetahuan

dan sikap yang positif maka akan menimbulkan langgengnya suatu perilaku (*long lasting*) (Notoatmodjo, 2012). Perilaku seseorang tidak akan bertahan lama apabila tidak didasari dengan pengetahuan serta kesadaran. Hal tersebut yang membuat mengapa tidak ada hubungan antara pengetahuan siswa tentang penyakit jantung koroner dengan perilaku pencegahan penyakit jantung koroner, dikarenakan kemungkinan siswa SMA N Punung belum berpikir jauh tentang risiko penyakit yang berkaitan dengan kondisi kesehatan

Menurut (Notoatmodjo, 2012), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pengalaman, usia, tingkat pendidikan, sumber informasi, penghasilan serta sosial budaya. Selain itu pengetahuan juga dapat dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi siswa dan faktor eksternal seperti lingkungan yang berperan secara tidak langsung terhadap tingkat pengetahuan siswa (Riyanto, 2013). Sehingga perbedaan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa putri antara satu dengan lainnya berbeda tergantung pada lingkungan dan informasi yang diterima.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Lopez, 2019) tentang Evaluasi Hubungan Antara Hobi Dengan Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Terkait Risiko Kardiovaskuler Pada Siswi SMA Di Indonesia, dimana siswa memiliki tingkat pengetahuan baik (59,4%). Menurut (Sugiatmini, 2018) pelajar yang memiliki pengetahuan yang baik dapat mengenali faktor-faktor yang memungkinkan terjadinya suatu penyakit dan dampaknya. Bertambahnya pengetahuan seseorang dapat mempengaruhi perilaku individu untuk menerapkan kebiasaan yang berdampak baik bagi kesehatannya.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu (Notoatmodjo, 2012). Berdasarkan hasil pengamatan, terdapat beberapa faktor yang membuat hasil penelitian antara pengetahuan tentang penyakit jantung koroner dengan perilaku pencegahan penyakit jantung koroner tidak memiliki hubungan yang signifikan. Faktor tersebut dapat berupa waktu, lingkungan bahkan niat dari dalam diri. Seperti halnya beberapa responden yang mengetahui informasi atau pengetahuan tentang obesitas dan penyakit jantung koroner tetapi dirinya tidak menerapkan secara baik pada perilaku pencegahannya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Irsyad, 2014) tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja komunitas anak jalanan di Kabupaten Kudus. Hasil dari penelitian ini didukung pula dengan penelitian (Fajar & Misnaniarti, 2011) bahwa tidak adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku CTPS. Demikian pula dengan penelitian (Purtiantini, 2010) juga menunjukkan tidak adanya hubungan antara pengetahuan mengenai pemilihan makanan jajanan dengan perilaku memilih makanan di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang Surakarta. Menurut (Purtiantini, 2010) orang yang sudah tahu terhadap suatu hal belum tentu dirinya akan berperilaku baik, sebelum orang tersebut melakukan beberapa tahap proses perubahan pemahaman hingga akhirnya mengadopsi hal tersebut dengan melakukan tindakan nyata secara tepat.

Berbeda dengan hasil penelitian (Sanifah, 2018) yang menunjukkan adanya hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap keluarga terhadap perawatan Activities Daily Living (ADL) pada Lansia di Dusun Candimulyo, Desa Candimulyo, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang. Tetapi responden yang digunakan oleh Sanifah juga berbeda yaitu menggunakan responden masyarakat umum.

Penelitian ini juga tidak sesuai dengan penelitian (Karimzaei et al., 2015) yang menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan, sikap dan praktek pernikahan kasus thalassemia dengan pencegahan thalassemia mayor dan penelitian (Onuoha et al., 2018) yang menunjukkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan ZIKA dengan implikasi ZIKA pada ibu hamil di Sangre Grande. Dikarenakan pada penelitian ini perilaku yang diteliti adalah pencegahan penyakit tidak menular yang dianggap oleh siswa SMA masih tidak berbahaya bagi orang seusianya. Hasil penelitian menunjukkan siswa berperilaku baik sebesar 61,8% dan berperilaku tidak baik sebesar 38,2%.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan guna terciptanya perilaku yang dapat “bertahan lama” pada siswa SMA yaitu dengan memberikan wadah yang menggiatkan UKS untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang PJK dan obesitas agar siswa dapat melakukan pencegahan terhadap

risiko PJK dan PTM lainnya minimal 1x dalam seminggu dengan menggunakan media yang komunikatif yang dapat dipahami oleh siswa SMA serta dengan pemberian contoh dan bukti nyata tentang risiko penyakit jantung koroner supaya informasi yang disampaikan lebih mengena dan dapat membuka pikiran serta kesadaran siswa dalam berperilaku tanpa ada paksaan dari manapun.

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian siswa telah berperilaku baik mulai dari makan secara teratur yaitu 3x dalam sehari serta makan buah minimal 3 potong dalam seminggu dan sayur minimal 3 mangkok dalam seminggu. Selain itu, aktivitas fisik yang dilakukan oleh siswa juga sudah baik yaitu mulai aktivitas ringan hingga berat. Untuk olahraga, sebagian besar siswa SMA Punung juga telah melakukannya dengan baik yaitu rata-rata siswa melakukan olahraga minimal 3x dalam seminggu. Namun dalam penelitian ini masih terdapat beberapa perilaku yang belum dilakukan dengan baik yaitu pembatasan makanan manis seperti ice cream, permen, hingga minuman kaleng yang mana makanan tersebut dapat menjadi pemicu terjadinya obesitas.

## 2) Hubungan Persepsi Terhadap Obesitas Dengan Perilaku Pencegahan Penyakit Jantung Koroner Pada Siswa Putri SMA N Punung

Berdasarkan teori, persepsi merupakan proses individu dalam menginterpretasikan, mengorganisasikan dan memberi makna terhadap stimulus yang berasal dari lingkungan di mana individu itu berada yang mana merupakan hasil dari proses belajar dan pengalaman. Positif maupun negatif seseorang pada sesuatu akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak nyata (Suriananti, S; Angriani, 2019). Seperti halnya tentang obesitas dan persepsi terhadap PJK, yang mana akan mempengaruhi tindakan atau perilakunya untuk melakukan pencegahan atau tidak.

Demikian pula dengan penelitian (Welschen, 2016) mengenai hubungan pandangan seseorang terhadap perilaku pencegahan. Pencegahan lebih efektif dan lebih mudah dilakukan pada pasien dengan persepsi risiko optimis dibandingkan dengan pasien dengan persepsi risiko pesimis, terutama niat untuk mengubah perilaku. Artinya persepsi yang baik dapat membentuk perilaku yang baik pula. Hal ini di dukung pula dengan penelitian (Willy, 2021) bahwa ada hubungan

antara persepsi dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada masyarakat Kota Medan ( $p = 0,007$ ).

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa beberapa siswa beranggapan obesitas menjadi salah satu faktor risiko terjadinya penyakit jantung koroner. Persepsi yang baik dapat merubah perilaku seseorang menjadi perilaku yang baik seperti halnya perilaku dalam pencegahan terhadap suatu penyakit. Hasil penelitian tentang persepsi terhadap obesitas menunjukkan bahwa sebagian siswa memiliki persepsi yang baik (63%) dan untuk persepsi tidak baik (37%). Maksud dari persepsi baik adalah dimana siswa beranggapan bahwa obesitas menjadi salah satu faktor risiko suatu penyakit. Sedangkan maksud dari persepsi tidak baik yaitu siswa beranggapan bahwa obesitas menjadi suatu hal yang biasa dan tidak menjadi faktor risiko suatu penyakit pada usianya.

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan mengenai penyakit jantung koroner dan obesitas dengan perilaku pencegahan penyakit jantung koroner pada siswa putri SMA N Punung Pacitan (nilai  $p = 0,552$ ) dan ada hubungan yang signifikan antara persepsi obesitas dan penyakit jantung koroner dengan perilaku pencegahan penyakit jantung koroner pada siswa putri SMA N Punung Pacitan (nilai  $p = 0,001$ ). Peneliti berharap tiap sekolah dapat menjadi wadah bagi para siswa untuk meningkatkan pengetahuan tentang penyakit jantung koroner dan obesitas agar siswa dapat melakukan pencegahan terhadap risiko penyakit jantung koroner dan PTM lainnya sejak usia remaja. Selain itu, diharapkan untuk melakukan aktivitas fisik dan pengendalian berat badan agar dapat mengurangi risiko terkena penyakit jantung koroner sejak dini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Departemen Kesehatan RI. (2014). *Hipertensi: Infodatin*. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Durstine, J. L., Gordon, B., Wang, Z., & Luo, X. (2013). Chronic disease and the

- link to physical activity. *Journal of Sport and Health Science*, 2(1), 3–11.  
<https://doi.org/10.1016/j.jshs.2012.07.009>
- Fajar, N. A., & Misnaniarti. (2011). Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun pada masyarakat di desa senuro timur. *Jurnal Pembangunan Manusia*, 5(1), 1–7.
- Irsyad. (2014). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja Komunitas Anak Jalanan Di Kabupaten Kudus [Univesitas Muhammadiyah Suakata]. In *Implementation Science* (Vol. 39, Issue 1).  
<http://dx.doi.org/10.1016/j.biochi.2015.03.025>  
<http://dx.doi.org/10.1038/nature10402>  
<http://dx.doi.org/10.1038/nature21059>  
<http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127>  
<http://dx.doi.org/10.1038/nrmicro2577>
- Karimzaei, T., Masoudi, Q., Shahrakipour, M., Navidiyan, A., Jamalzae, A. A. I. Q., & Zoraqi Bamri, A. (2015). Knowledge, Attitude and Practice of Carrier Thalassemia Marriage Volunteer in Prevention of Major Thalassemia. *Global Journal of Health Science*, 7(5), 364–370.  
<https://doi.org/10.5539/gjhs.v7n5p364>
- Kemenkes, R. (2013). *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar Nasional*.
- Kemenkes, R. (2018). *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar Nasional*.
- Kumalasari I, et al. (2021). Terapan Health Belief Model dalam Tindakan Pencegahan Keputihan Patologis. *Higeia Journal Of Public Health Research And Development* Vol 5 No 3
- Listiyana. (2013). Obesitas Sentral dan Kadar Darah Kolesterol Total. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Lopez, Y. H. D. (2019). Evaluasi Hubungan Hobi Dengan Tingkat Pengetahuan Dan Peilaku Tekait isiko Kardiovaskula Pada Siswa SMA Di Indonesia.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka

Cipta.

Onuoha, P., Charles, N., & Ocho, O. (2018). Zika Virus Knowledge: A Study of Pregnant Women Attending the Antenatal Clinic at a Local Health Center in Trinidad and Tobago. *Global Journal of Health Science*, 10(5), 117. <https://doi.org/10.5539/gjhs.v10n5p117>

Purtiantini. (2010). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Mengenai Pemilihan Makanan Jajanan dengan Perilaku Anak Memilih Makanan di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang Kartasura*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Riyanto, B. A. (2013). *Kapita Selekta Kuisisioner: Pengetahuan dan Sikap*. Salemba Medika.

Sanifah, L. J. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Keluarga Tentang Perawatan Activities Daily Living (ADL Pada Lansia (Studi Di Dusun Candimulyo, Desa Candimulyo, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang. In *Analytical Biochemistry* (Vol. 11, Issue 1). <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/>

Sartika R A D. (2011). Faktor Resiko Obesitas Pada Anak 5-5 tahun di Indonesia. *Makara*, 15, 37–43.

Sarwin Al'an Kharisma. (2016). *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Penyakit Jantung Koroner Di RSUD Kabupaten Kaur Tahun 2016*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dehasen.

Suriani, S; Angriani, S. (2019). Persepsi dan Sikap Keluarga Terhadap Perilaku Keluarga Dalam Mencegah Penularan TB Paru. *Nursing Inside Community*, 1(2), 12–18.

Sugiatmini. (2018). Faktor Domino Obesitas Pada Siswa Sekolah Menengah Atas

di Tangerang Selatan Indonesia. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 1(14), 1-1.

Welschen, et al. (2016). *Effects of Cardiovascular Disease Risk Communication for Patients With Type 2 Diabetes on Risk Perception in a Randomized Controlled Trial: The @ISK Study*. <https://search.proquest.com/docview/123762717/A746C9471F944A2PQ/8?accountid=38628>

WHO. (2016). *Cardiovascular disease*. [www.who.int/mediacentre/factsheets/fs317/en](http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs317/en)

Willy. (2021). Hubungan Pengetahuan, Persepsi dan Sikap Masyarakat dengan Perilaku Pencegahan Wabah Virus Corona (COVID 19) Tahun 2021 [USU]. In *Journal of Baja Health Science* (Vol. 1, Issue 02). <https://doi.org/10.47080/joubahs.v1i02.1500>